

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Fokus penelitian adalah menggali motif dan tujuan pembacaan Surah Yasin di Desa Kurau, Kecamatan Kurau, Kabupaten Tanah Laut.¹

Sedangkan untuk pendekatan yang peneliti lakukan adalah pendekatan fenomenologis, yang berarti bahwa kebenaran dari sesuatu itu dapat kita temukan dengan cara mendapati sebuah kejadian yang terpancar dari objek yang hendak diteliti.²

B. Lokasi Penelitian

Kurau merupakan sebuah desa dan kecamatan yang terletak di Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Desa Kurau terletak di antara Kecamatan Takisung, Bati-Bati, dan Bumi Makmur. Bagian barat Kecamatan Kurau berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Di sebelah utara terdapat Desa Kurau Utara, yang termasuk dalam Kecamatan Bumi Makmur. Di sebelah selatan terletak Desa Padang Luas, yang juga berada di Kecamatan Kurau. Sementara itu, di bagian timur terdapat Desa Kurau yang merupakan bagian dari Kecamatan Kurau itu sendiri..

¹ Dradjat Suhardjo, *Metodologi Penelitian Interdisipliner dan Penulisan Laporan Karya Tulis Ilmiah*, (Yogyakarta: Safirian Insani Pers, 2008) 15.

² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014). 22-23

Desa Kurau mengalami perkembangan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk ekonomi, pendidikan, dan keagamaan. Kemajuan ini didorong oleh perkembangan teknologi dan informasi yang memungkinkan pertumbuhan cepat dalam semua aspek yang berkembang di wilayah tersebut.

Kecamatan Kurau, Kabupaten Tanah Laut memiliki batasan wilayah seperti desa pada umumnya yaitu

Desa Kurau adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Kurau, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. Di desa ini masyarakat mayoritas bermata pencaharian sebagai seorang petani dan rata-rata masyarakat lulusan SLTP/ sederajat, SLTA/ sederajat, bahkan juga ada yang sarjana. Mereka membuktikan bahwa walaupun hanya seorang petani, namun mereka mampu mengampu pendidikan sampai sarjana.

Di desa ini juga ada kegiatan rutinitas mingguan yang bersifat keagamaan. Kegiatan ini merupakan sebuah perkumpulan ibu-ibu di desa tersebut. Di dalamnya mereka melaksanakan pembacaan surah Surah Yasin secara berjamaah dan dilaksanakan secara bergantian dari rumah ke rumah setiap jamaahnya. Biasanya jemaah akan diberi jamuan oleh tuan rumah di awal dan di akhir kegiatan. Jemaah sama-sama mengumpulkan uang dengan nominal yang suka rela untuk selanjutnya diberikan kepada tuan rumah berikutnya.

Dalam suatu desa pastinya ada sosial keagamaan yang dilaksanakan di sana, contohnya seperti rutinitas mingguan di atas. Bukan hanya itu, masyarakat desa Kurau juga ada kegiatan sosial keagamaan lainnya, seperti Burdahan,

Maulidan, dan setiap tahunnya selalu memperingati Haul Syeikh Samman Al-Madani.³

Selain kegiatan sosial keagamaan, di desa ini juga ada kegiatan sosial budaya. Sosial budaya itu sendiri merupakan sebuah kolaborasi antara sosial dan budaya. Sosial dalam artian masyarakat dan budaya dalam arti sebuah karya, cipta, dan rasa masyarakat yang dilaksanakan secara turun-temurun.⁴

Kegiatan sosial budaya di desa ini, seperti mandi-mandi 7 bulan dan *bearak* burdah untuk tolak bala. Dengan adanya kegiatan sosial budaya dan sosial keagamaan membuat masyarakat semakin rekat dan peduli satu sama dengan yang lain.⁵

Dapat kita ketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial. Makhluk yang butuh hidup dalam kebersamaan, hal ini dibuktikan dengan adanya dalam memenuhi sebuah kebutuhan manusia tidak mampu melakukannya seorang diri. Meskipun adanya teknologi yang memadai, namun tidak bisa kita pungkiri bahwa manusia harus selalu menjaga hubungan baik dengan sesamanya.⁶

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah seseorang atau responden yang daripadanya dapat memberikan sumber data untuk penelitian.⁷ Dalam penelitian

³ Hapsah, Wawancara Pribadi, 15 Juni 2023.

⁴ Ciek Julyati Islam, *Sistem Sosial Budaya di Indonesia*, (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara), h. 3.

⁵ Hapsah, Wawancara Pribadi, 15 Juni 2023.

⁶ Juwairiyah, *Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), Cet. I, h. 48.

⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi, Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 61.

ini yang menjadi subjeknya adalah jamaah Surah Yasinan di Desa Kurau, Kecamatan Kurau, Kabupaten Tanah Laut.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dari penelitian ini adalah Pembacaan Surah Surah Yasin, yakni sebuah kegiatan yang dilakukan dengan cara mengamalkannya dalam keseharian dan di dalamnya terdapat motif dan tujuan tersendiri bagi jamaah yang membacanya.

D. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data Primer merupakan sumber data yang pertama atau sumber asli yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸ Yaitu disebut dengan wawancara dengan 15 orang jamaah Yasinan di Desa Kurau terkait motif dan tujuan pembacaan Surah Yasin. Dalam memperoleh data primer penulis mengumpulkan data melalui perangkat masyarakat.

2. Data Sekunder

Data Sekunder disebut dengan data tambahan yang berupa buku, jurnal, artikel, atau disebut juga sumber yang tidak langsung diperoleh dari sumber utama yang memberikan data kepada pengumpul data.⁹ Informasi jamaah dan informasi tentang kondisi obyektif masyarakat Desa Kurau.

⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 64.

⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 64.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung fenomena yang terjadi dengan menggunakan indra penglihatan sebagai alat utama. Observasi memanfaatkan kemampuan seseorang untuk mengamati dengan menggunakan panca indra, sering kali dengan bantuan panca indra lainnya.¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengumpulkan data dan mengamati praktik Living Qur'an dalam pembacaan Surah Yasin. di Desa Kurau, Kecamatan Kurau, Kabupaten Tanah Laut.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses mendapatkan informasi untuk keperluan penelitian melalui pertanyaan dan jawaban langsung antara pewawancara dan responden atau subjek yang diwawancarai.¹¹ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, di mana peneliti mengunjungi lokasi atau bertemu langsung dengan orang yang akan diwawancarai untuk mengajukan pertanyaan terkait pembacaan Surah Yasin di Desa Kurau, Kecamatan Kurau, Kabupaten Tanah Laut. Tujuannya adalah untuk mendapatkan

¹⁰ H. M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 115.

¹¹ H. M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 108.

jawaban langsung dari informan mengenai praktik pembacaan Surah Yasin di Desa Kurau Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data.¹² Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa literatur, seperti buku Yasin itu sendiri, kemudian Kitab *Al-Itqan Fi 'ulumul Qur'an*, yang di dalamnya berisikan informasi terkait keutamaan, fungsi, dan kedudukan Surah Yasin itu sendiri. Kemudian buku-buku yang berkaitan dengan teori tindakan sosial Max Webber.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisir data menjadi pola, kategori, dan unit-unit deskripsi untuk mengidentifikasi tema dan merumuskan permasalahan berdasarkan data yang ada..¹³

Menurut Miles dan Huberman, proses analisis meliputi tiga kegiatan yang berlangsung secara simultan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁴ Terkait ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses yang meliputi pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang berasal dari catatan lapangan.

¹² H. M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 121.

¹³ Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandun: Pustaka Setia, 2009), 143

¹⁴ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16

Proses ini berlangsung secara terus-menerus selama proyek penelitian kualitatif berlangsung. Sebelumnya, peneliti telah mengantisipasi kebutuhan untuk melakukan reduksi data saat mereka menetapkan kerangka konseptual wilayah penelitian, masalah penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang akan digunakan, meskipun seringkali tidak disadari sepenuhnya. Selama pengumpulan data, proses reduksi berlanjut dengan membuat ringkasan, melakukan pengkodean, menelusuri tema, membuat klaster data, mempartisi, dan membuat memo. Transformasi data ini terus berlanjut setelah penelitian lapangan selesai, hingga laporan akhir dapat disusun secara lengkap.

Reduksi data merupakan bagian integral dari analisis. Ini melibatkan proses memusatkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, menghilangkan yang tidak relevan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Pentingnya reduksi data tidak selalu terkait dengan proses kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan diubah dalam berbagai cara, termasuk melalui seleksi ketat, ringkasan, pengelompokan dalam pola yang lebih luas, dan sebagainya. Meskipun kadang-kadang data dapat diubah menjadi bentuk angka atau peringkat, pendekatan ini tidak selalu sesuai atau bijaksana.¹⁵

2. Penyajian Data

Miles & Huberman mengemukakan bahwa penyajian informasi sebagai kumpulan data terstruktur memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Mereka menekankan bahwa penyajian yang efektif merupakan elemen kunci dalam analisis kualitatif yang valid, yang dapat berupa

berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan diagram. Semua ini dirancang untuk mengintegrasikan informasi yang terstruktur ke dalam format yang terpadu dan mudah dipahami. Dengan cara ini, seorang analis dapat melihat secara jelas apa yang terjadi, dan menentukan apakah kesimpulan yang diambil tepat atau apakah diperlukan analisis lanjutan berdasarkan informasi yang disajikan sebagai sumber potensial yang bermanfaat.

3. Menarik Kesimpulan

Menurut Miles & Huberman, menarik kesimpulan merupakan bagian integral dari keseluruhan proses penelitian, bukan hanya sekadar kegiatan terpisah. Kesimpulan-konklusi ini terus diverifikasi selama berlangsungnya penelitian. Verifikasi ini dapat berupa refleksi singkat yang dilakukan oleh peneliti saat menulis, tinjauan kembali terhadap catatan lapangan, atau diskusi intensif dengan rekan sejawat untuk mencapai kesepakatan yang bersifat intersubjektif. Proses ini juga bisa melibatkan upaya luas untuk mengintegrasikan temuan dengan dataset lainnya. Dengan kata lain, makna yang dihasilkan dari data harus diuji secara mendalam untuk memastikan kebenaran, kekokohan, dan keterhubungannya, yang merupakan aspek validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya dibuat sepanjang proses pengumpulan data, tetapi harus melewati tahap verifikasi yang memadai agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Analisis data yang akan digunakan peneliti yaitu: analisis data sebelum ke lapangan, kemudian analisis selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Analisis sebelum ke lapangan yaitu analisis yang dilakukan terkait data dari penelitian terdahulu, seperti skripsi, jurnal, maupun dari hal-hal yang menunjang dan akan

menyusun beberapa pertanyaan sebelum ke lapangan untuk melakukan wawancara.

Ketika berada di lapangan, yaitu saat pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah selesai dalam periode waktu tertentu, peneliti melakukan analisis awal terhadap jawaban dari responden. Jika peneliti merasa jawaban belum memuaskan, mereka akan melanjutkan dengan beberapa pertanyaan tambahan hingga mencapai tahapan yang diinginkan..¹⁶

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabet.CV), 130.